

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Berbagai strategi digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perusahaan selalu menjaga kinerjanya agar terlihat baik dimata para stakeholder. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung pada laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba jika perusahaan terlihat tidak baik, dengan kata lain manajemen melakukan manajemen laba (*Earning Management*).

Pada akhirnya setiap perusahaan akan mencoba memanipulasi laporan keuangan untuk menghindari pajak. Menurut Mardiasmo (2016:1) yaitu: “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.” Penerimaan pajak merupakan sumber utama pembiayaan belanja Negara dan pembangunan nasional yang semakin lama bertambah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai penopang perekonomian Negara, sedangkan bagi perusahaan pengeluaran pajak dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan seminimal mungkin dan tidak membuat laba perusahaan terlihat sedikit.

Salah satu cara perusahaan melakukan manajemen pajak yaitu dengan cara *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meringankan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang yang ada. Salah satu cara melakukan *tax avoidance* yaitu dapat dilakukan dari suatu laporan

keuangan. Pihak manajemen akan membuat laporan keuangan seminimal mungkin agar dapat menghindari pajak tetapi masih sesuai dengan peraturan sehingga pajak yang dibayar kecil. Perusahaan pasti membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pihak eksternal tersebut salah satunya yaitu investor.

Tujuan utama investor menginvestasikan kekayaan untuk mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan sebelum berinvestasi. Salah satunya dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diwakili dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. (Ridwan dan Gunardi, 2013; dalam Tamia, Dudi dan Vaya, 2016).

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba dan juga tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan harus memilih audit yang berkualitas. Kualitas audit dipilih dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas akuntansi yang dilaporkan manajemen.

Audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Christiani dan Nugrahanti, 2014; dalam Tamia dan Vaya, 2016).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanik dan Selvy (2018) yang menguji pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel perusahaan yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 kecuali perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan pertambangan. Namun penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh manajemen laba, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian yang sejenis.